Harmoni
Jurnal pendidikan dan penelitian seni budaya
P-ISSN: 2087-9865 | E-ISSN: 3026-5002
Volume 12, (2). Oktober, 2022, page 78-86
https://journal.unismuh.ac.id/index.php/harmoni/index

PEMBUATAN MINIATUR PERAHU PINISI DI DESA ARA KECAMATAN BONTO BAHARI KABUPATEN BULUKUMBA

Amriani[1], Abdul Kahar Wahid[2], Benny Subiantoro[3]

[1]Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
[2,3]Seni Rupa Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email : amriani84@gmail.com, abdulkaharwahid@unm.ac.id, bennysubiantoro@unm.ac.id

Abstract: *This study aims to improve the quality of making miniature pinisi boats in Ara Village, Bonto Bahari District, Bulukumba Regency. Data were collected through interviews, observations, documentation, and literature review using a qualitative descriptive analysis approach. The results show that the process of making miniature pinisi boats includes preparing materials and tools, cutting and smoothing the wood, assembling the hull, installing the stern, bow, and propeller, and attaching the sails and ropes. The materials used include teak wood, jackfruit wood, and bayam wood, supported by tools such as grinders and saws. The main obstacles in the production process are equipment damage and power outages, which hinder the smoothness of production.*

Keywords: *Miniature pinisi boat, Production process, Production quality.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembuatan miniatur perahu pinisi di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembuatan miniatur perahu pinisi meliputi persiapan bahan dan alat, pemotongan dan penghalusan kayu, perakitan badan perahu, pemasangan buritan, haluan, baling-baling, serta pemasangan layar dan tali. Bahan yang digunakan antara lain kayu jati, kayu nangka, dan kayu bayam, dengan berbagai alat pendukung seperti gurinda dan gergaji. Faktor penghambat dalam proses produksi adalah kerusakan alat dan pemadaman listrik yang menghambat kelancaran pembuatan.

Kata kunci: Kualitas produksi, Miniatur perahu pinisi, Proses pembuatan

PENDAHULAN

Kebudayaan nasional merupakan perwujudan dari kebudayaan yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia dengan beraneka ragam warna. Kebudayaan daerahdiangkat menjadisuatu kebudayaan nasional,yang merupakan perwujudan dari cipta, karsa, rasa dan karya bangsa Indonesia dalam upaya mengangkat harkat dan martabat,sebagai bangsa yang besar sejajar dengan bangsa lainnya. Oleh karena itu, kebudayaan nasional diharapkan dapat memberikan wawasan dan makna dalam pembagunan nasional pada seluruh kehidupan bangsa. Di era perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih dan serba cepat semua orang berlomba-lomba untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan makmur. Dengan berbagai fasilitas dan media semakin banyak peluang untuk berusaha dan berinteraksi dengan dunia luar. Sehingga sebahagian mahasiswa memanfaatkan segala sesuatunya demi perkembangan ide dan kreativitas untuk produktif dalam memperkenalkan karya-karya agar diterima oleh masyarakat.

Pembuatan miniatur perahu pinisi pada dasarnya adalah sebagai hiasan atau simbol sebagai pelaut perubahan peradaban merupakan dampak yang harus dihadapi oleh bangsa Indonesia sebagai mana diketahui bahwa bangsa Indonesia adalah Negara kesatuan dan keanekaragaman suku bangsa yang setiap daerahnya memiliki pola budaya yang juga beragam.disadari atau tidak melestarikan budaya bukan lagi suatu yang diminati bahkan perlahan-lahan tergeser. Para pembuat miniatur perahu pinisi tradisional yakni orang-orang Ara dan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba, karena perahu hias terkenal dari dahulu sampai sekarang sekaligus di mancanegara. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Ara dan Tanah Beru Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba yang dimiliki mengimplementasikan dalam berbagai bentuk miniatur perahu pinisi.

Masyarakat Ara dan Tanah Beru membuatminiatur perahu pinisi dengan memilih kayu yang berkualitas misalnya sebelum dilakukan upacara untuk mengusir roh penghuni kayu tersebut seekor ayam dijadikan sebagai korban untuk mempersembahkan kepada roh.jenis pohon ini ditebang sesuai dengan fungsi,pemotongan kayu untuk papan sesuai dengan arah urutan kayu, baru dikumpulkan dan dikeringkan, hari baik untuk mencari kayu biasanya jatuh pada hari kelima pada bulan berjalan,angka lima (*naparilimai dallenna*) yang artinya reseki sudah

ditangan,sedangkan angka tujuh(*natujuangi dallenna*) berarti selalu mendapat reski.setelah dapat hari baik lalu kepala tukang yang disebut *punggawa* memimpin pencarian kayu. Salah satu disadari kemajuan pemikiran manusia dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan unsur-unsur seni rupa yang meliputinya. sebab perlu kemampuan seni merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam hal produk seni saat ini .keberadaan pembuatan miniatur perahu pinisi sangat lekat dengan kehidupan sehari-hari khususnya di Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses pembuatan miniatur perahu pinisi di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara sistematis proses produksi, faktor penunjang dan penghambat, serta kualitas hasil pembuatan miniatur perahu pinisi berdasarkan kondisi empiris di lapangan.

Lokasi penelitian berada di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, yang secara geografis berbatasan dengan Kecamatan Bonto Tiro di sebelah utara, Teluk Bone di sebelah timur, Laut Flores di sebelah selatan, dan Kecamatan Ujung Bulu di sebelah barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu sentra pembuatan perahu pinisi dan miniatur pinisi. Variabel penelitian meliputi: (1) proses pembuatan miniatur perahu pinisi; (2) faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan; serta (3) kualitas hasil yang dicapai. Secara operasional, proses pembuatan mencakup tahapan persiapan alat dan bahan, pengolahan material, perakitan, hingga tahap penyelesaian akhir. Faktor penunjang dan penghambat didefinisikan sebagai segala kondisi, sarana, dan prasarana yang memengaruhi kelancaran produksi. Kualitas hasil merujuk pada tingkat kerapian, ketepatan bentuk, dan kesesuaian miniatur dengan model perahu pinisi asli.

Objek penelitian adalah proses pembuatan miniatur perahu pinisi, sedangkan subjek penelitian adalah para perajin miniatur perahu pinisi di Desa Ara yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam proses produksi.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati tahapan

pembuatan miniatur perahu pinisi. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada perajin guna memperoleh informasi terkait proses produksi, kendala, serta upaya peningkatan kualitas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data visual dan arsip pendukung, sedangkan studi kepustakaan dilakukan untuk memperkuat landasan teoretis yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif non-statistik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan, diklasifikasikan, dan direduksi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis secara sistematis melalui proses kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang terstruktur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur dan Dinamika Industri Miniatur Perahu Pinisi

Industri miniatur perahu pinisi di Desa Ara, Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba, berkembang sejak tahun 1995 sebagai bentuk diversifikasi ekonomi masyarakat pesisir. Industri ini berbasis rumah tangga dengan sistem produksi *made to order*, yang menunjukkan pola produksi fleksibel dan berorientasi pada permintaan pasar.

Rata-rata kapasitas produksi mencapai enam unit per bulan dan dapat meningkat hingga sepuluh unit, bergantung pada ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, serta kondisi teknis produksi. Model produksi ini mencerminkan karakter industri kreatif skala mikro yang masih bergantung pada keterampilan individual dan sumber daya lokal. Secara historis, industri miniatur ini merupakan transformasi dari tradisi pembuatan Perahu Pinisi berukuran besar yang telah lama menjadi identitas budaya maritim Bulukumba. Dengan demikian, industri miniatur tidak lahir sebagai entitas baru, melainkan sebagai bentuk adaptasi ekonomi terhadap warisan budaya lokal.

Nilai Budaya dan Transformasi Fungsi

Miniatur perahu pinisi merupakan bentuk komodifikasi simbol budaya maritim. Jika sebelumnya perahu pinisi berfungsi sebagai alat transportasi dan perdagangan laut, maka dalam bentuk miniatur ia mengalami transformasi fungsi menjadi benda hias dan cendera mata.

Transformasi ini menunjukkan dua hal penting:

1. **Pelestarian identitas budaya**, karena struktur simbolik perahu tetap dipertahankan (dua tiang utama dan tujuh layar).
2. **Rekonstruksi nilai ekonomi**, karena simbol budaya dikonversi menjadi produk kreatif bernilai jual.

Karakteristik konstruktif yang tidak menggunakan paku serta mempertahankan komposisi tujuh layar menjadi indikator kuat bahwa miniatur ini tidak sekadar replika, tetapi representasi simbolik yang menjaga autentisitas desain tradisional.

Dengan demikian, miniatur perahu pinisi berfungsi sebagai medium reproduksi budaya sekaligus instrumen ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

Sistem Produksi dan Efisiensi Teknis

Proses produksi dimulai dari pengeringan kayu, pemotongan, pembentukan badan perahu, perakitan struktur, hingga tahap finishing berupa pengecatan dan pemasangan detail aksesoris.

Bahan baku utama meliputi kayu jati, kayu hitam, kayu nangka, kayu bayam, dan kayu kelapa. Pemanfaatan sisa kayu dari produksi perahu besar menunjukkan adanya praktik ekonomi sirkular dalam skala lokal.

Durasi produksi bervariasi:

- 2 meter: ±1 bulan
- 1 meter: ±7 hari
- 80–65 cm: ±5 hari
- 50 cm: ±3 hari

Penggunaan peralatan listrik seperti gurinda, ketam listrik, bor listrik, dan mesin profil meningkatkan efisiensi dibandingkan metode tradisional sepenuhnya manual. Namun demikian, ketergantungan pada listrik menjadi kerentanan struktural dalam sistem produksi.

Pola Pemasaran dan Segmentasi Pasar

Lokasi Desa Ara yang berada di jalur wisata menuju Pantai Tanjung Bira memberikan keuntungan geografis dalam pemasaran. Strategi pemasaran masih bersifat konvensional melalui display langsung di rumah pengrajin.

Segmentasi pasar didominasi oleh wisatawan mancanegara (Jerman, Swedia, Amerika Serikat, Kanada, Australia) serta pembeli domestik dan instansi pemerintah. Hal ini

menunjukkan bahwa produk memiliki daya tarik global berbasis eksotisme budaya lokal. Namun, sistem pemasaran belum terintegrasi secara digital, sehingga potensi ekspansi pasar nasional dan internasional masih terbuka luas.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

- Transfer keterampilan dari tradisi pembuatan perahu besar
- Ketersediaan bahan baku lokal
- Lokasi strategis kawasan wisata
- Adanya permintaan berbasis pesanan

Faktor Penghambat:

- Ketergantungan pada cuaca dalam proses pengeringan kayu
- Kerusakan alat produksi
- Fluktuasi permintaan pasar
- Keterbatasan kapasitas produksi dan modal usaha

Struktur hambatan ini menunjukkan bahwa industri masih berada pada tahap usaha mikro tradisional dengan sistem manajemen produksi yang belum terstandarisasi.

Kualitas Produk dan Standarisasi Estetika

Kualitas miniatur ditentukan oleh:

- Ketepatan proporsi bentuk terhadap perahu asli
- Presisi detail konstruksi
- Harmonisasi warna layar dan badan perahu
- Penyelesaian akhir (finishing)

Produk dengan proporsi yang sesuai dan kombinasi warna harmonis memiliki daya jual lebih tinggi. Sebaliknya, penyimpangan proporsi berdampak pada rendahnya minat pasar. Temuan ini menunjukkan bahwa standar estetika berbasis autentisitas menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing produk.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan ini memperlihatkan bahwa industri miniatur perahu pinisi merupakan contoh konkret integrasi antara pelestarian budaya dan ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Secara praktis, penguatan industri dapat dilakukan melalui:

- Standarisasi kualitas produksi
- Diversifikasi desain berbasis inovasi terkendali
- Digitalisasi pemasaran
- Penguatan manajemen usaha mikro
- Dukungan kebijakan ekonomi kreatif daerah

Dengan intervensi strategis tersebut, industri miniatur perahu pinisi berpotensi berkembang dari skala rumah tangga menjadi klaster ekonomi kreatif unggulan daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan,maka penulis berkesimpulan bahwa:

a. Proses pembuatan perahu pinisi di Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari menggunakan kayu yang berkualitas sehingga masyarakat berinisiatif untuk membuat perahu yang bermacan-macam ukuran,pewarnaan dan bentuknya
b. Dilihat dari faktor penunjang dan penghambatnya apabila kayu yang baru ditebang harus dikeringkan terlebih dahulu dan apabila pesananya banyak maka perajing harus menambah karyanya
c. Kualitas dan hasilnya sangat memuaskan apabila pewarnaannya bagus sehingga pembuatan miniatur perahu pinisi bermacam-macam ukuran,warnanya,bentuk,layar ada yang panjang dan ada yang pendek sehingga pengujung tertarik untuk membeli dan mereka pajang digedung maupun dikantor sebagai hiasan dinding.

Saran

1. Bagi pemerintah
    a. Implementasi pasal 32 tentang kebudayaan agar kiranya dilaksanakan secara sungguh-sungguh sehingga budaya lokal dan juga merupakan budaya nasional tetap terjaga kelestariannya.
    b. Merupakan rekomendasi bagi pemerintah dalam memberikan perhatian penuh kepada upaya-upaya penelitian selanjutnya.
    c. Mempertimbangkan kebijakan-kebijakan daerah dalam mempertahankan budaya lokal.

2. Bagi masyarakat
   a. Agar kiranya budaya yang sudah berkembang didalam masyarakat selama ini dijaga dan dilestarikan sebagai salah satu pilar budaya nasional
   b. Dalam era globalisasi sekarang ini,masyarakat harus lebih kritis terhadap budaya asing yang akan masuk kedalam budaya lokal dengan melakukan filtrasi sehingga nilai-nilai luhur yang terkandung didalam budaya lokal tidak terkikis oleh kemajuan zaman.
   c. Meningkatkan pembuatan miniatur perahu pinisi agar semakin dikenal didunia luar, sehingga pengrajin miniatur berantusias untuk memperbanyak karya-karyanya.
   d. Pembuat miniatur perahu pinisi hasilnya baik dan proporsinya jelas, serta cara pewarnaannya dan sebaliknya layar yang digunakan adalah kain kanvas.
   e. Harganya jangan terlalu tinggi supaya peminat bersemangat membeli miniatur perahu pinisi.
3. Bagi peneliti

   Sebagai referensi kepada peneliti selanjutnya untuk lebih mendalami pembuatan miniatur perahu pinisi yang berada di Desa Ara Kecamatan Bonto Bahari Kabupaten Bulukumba,kemudian menyebarkan pada masyarakat maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian.1985. *Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan*. Jakarta: Gramedia

Bastomi Suwaji, 1982 .*Seni Ukir Semarang.* Semarang: Ikip Pres.

Kahar Wahid Abdul. 2014. *Apresiasi Seni*. CV Prince Publishing

Lagousi, Kulla dan Hamid, Wahyuddin.2005. *Pinisi Pasompa Bugis Makassarjilid 1 telaga zam-zam*.

Lagousi dan Hamid Wahyuddin.2005. *Pinisi Pasompa Bugis Makassar jilid 11 telaga zam-zam.*

Lagousi dan Hamid Wahyuddin.2005. *Pinisi Bugis Makassar jilid 111 telaga zam-zam.*

Nooteboom. ___. Perihal *Pekapalan Dan Pelayaran di Indonesia.* Jakarta: penerbit dan balai buku.

Pasau M. Anwar. 1987. *Populasi Dan Sampel Makalah Yang Dibawakan Penelitian Dalam Rangka Bimbingan Penelitian Skripsi Mahasiswa Ujung Pandang Ikip Ujung Pandang.*

Syamsuri, Sukri. A, ddk.2012.Pedoman penulisan skripsi.Makassar.FKIP UNISMUH Makassar.

Tim Penyusun.1988. *Kamus Bahasa Indonesia*.Jakarta bumi aksara.

Tim Penyusun. 1994.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: pustaka sinar harapan.

Tim Prima Pena. 2006. *Kamus Bahasa Ilmiah.* Jakarta: Tim Prima Pena.

Wahyudi. 1979. *Teknologi Kerajinan Tenunan.* Bandung: Aksara Jaya.

W. JS. Poerwadarmiwita, 1984. 789 Pengertian Proses

Wojowasito. 1999. *Tentang pembuatan perahu hias(miniatu) kamus bahasa indonesia.* Malang: CV Pengaram.

Yuku.2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Android*. Suntingan KBBI Online Departemen Pendidikan Nasional